

GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG PERAWATAN KAKI PADA PASIEN DIABETES MELITUS

Fitri Yulianti¹, Dian Pitaloka Priasmoro², Amin Zakaria³

^{1,2,3}Jurusan Keperawatan, Fakultas Sains Teknologi dan Kesehatan, ITSK RS dr.Soepraoen, Malang

*Correspondence: Fitri Yulianti

Email: yuliantialfi1@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Pada penderita diabetes melitus banyak yang menghiraukan kebersihan kaki dan perawatan kaki yang salah satu anggota tubuh merupakan tempat yang mudah mengalami luka diabetes. Luka pada kaki ditandai dengan tergores atau terbukanya permukaan kulit mengakibatkan kuman, kotoran atau bakteri masuk dan menjadikan infeksi pada kaki. Sehingga perawatan secara baik untuk menanggulangi terjadinya infeksi pada kaki. Tujuan penelitian ini mengetahui pengetahuan tentang perawatan kaki pada pasien diabetes melitus.

Metode: Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif jenis kuantitatif, populasi pada penelitian ini yaitu seluruh pasien dipoli rawat jalan puskesmas poncokusumo kabupaten malang yang menderita diabetes melitus berjumlah 60 orang, kemudian dilakukan pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga didapatkan sampel sebanyak 52 orang. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat. Instrumen penelitian menggunakan lembar kuesioner.

Hasil: Penelitian menunjukkan sebagian besar pengetahuan cukup sejumlah 31 orang (59,6%), sebagian pengetahuan baik sejumlah 11 orang (21,2%), sebagian kecil pengetahuan kurang sejumlah 10 orang (19,2%). Hal ini dimungkinkan karena umur, jenis kelamin, pendidikan, dan lama menderita sakit.

Kesimpulan: Berdasarkan hasil penelitian ini direkomendasikan kepada pihak puskesmas untuk aktif memberikan edukasi kepada penderita, serta penderita dapat melibatkan anggota keluarganya untuk membantu melakukan perawatan.

Kata Kunci: Diabetes melitus; Pengetahuan; Perawatan kaki

ABSTRACT

Background: Many people with diabetes mellitus ignore foot hygiene and foot care, which is one of the limbs that is an easy place to experience diabetic wounds. Wounds on the feet are characterized by scratching or opening of the skin surface resulting in germs, dirt, or bacteria entering and creating infections on the feet. So good care is to overcome the occurrence of infection in the feet. The purpose of this study was to determine knowledge about foot care in patients with diabetes mellitus.

Method: The research design used in this study was descriptive quantitative type, the population in this study were all patients in the outpatient clinic of the Poncokusumo health center in Malang district who suffered from diabetes mellitus totaling 60 people, then a sample selection was made using the purposive sampling technique so that a sample of 52 people was obtained. Data analysis in this study using univariate analysis. The research instrument used a questionnaire sheet.

Results: Research shows that most of the knowledge is sufficient in the amount of 31 people (59.6%), some good knowledge in the amount of 11 people (21.2%), and a small portion of

less knowledge in the amount of 10 people (19.2%). This may be due to age, gender, education, and length of illness.

Conclusion: Based on the results of this study, it is recommended that the health center actively provide education to patients, and patients can involve their family members to help carry out treatment

Keywords: *Diabetes mellitus; Knowledge; Foot care*

PENDAHULUAN

Diabetes adalah penyakit kronis kompleks yang membutuhkan perawatan medis yang berkelanjutan dengan strategi pengurangan risiko multifaktoral yang melampaui kontrol glikemik (Matthew C, 2020). Masalah kaki diabetik timbul dari pereda nyeri lokal (neuropati) sehingga seringkali klien tidak mengenali dan mengabaikan cedera yang terjadi. Faktor lain yang berkontribusi pada ulkus diabetik seperti kurang patuh dalam melakukan pencegahan luka, pemeriksaan kaki, memelihara kebersihan, kurang melaksanakan pengobatan aktivitas yang tidak sesuai dan kelebihan beban pada kaki (Wang, *et al*, 2022).

Menurut IDF (International Diabetes Federation) Pada tahun 2019, sekitar 463 juta orang dewasa terkena diabetes melitus Pada tahun 2030 di perkirakan 578 juta orang dewasa dan 700 juta pada tahun 2045. Meningkatnya diabetes melitus akibat urbanisasi dan perubahan kebiasaan gaya hidup (misalnya asupan kalori yang lebih tinggi, peningkatan konsumsi makanan olahan, gaya hidup yang tidak aktif) prevalensi global diabetes di perkotaan adalah 10,8%, di pedesaan lebih rendah, yaitu 7,2%. Prevalensi 2018 diabetes melitus berdasarkan semua umur Indonesia 1,5% pada umur 15 tahun 2.0% di Indonesia prevalensi tertinggi yaitu DI Yogyakarta dan Kalimantan Timur 3,1 % sedangkan untuk Jawa timur 2,6% Malang 1,40 % Kota Malang 2,29% (Riskesdas Jatim, 2018). Menurut penelitian (Pourkazemi *et al.*, 2020) di Iran Utara dilaporkan 84,8% memiliki pengetahuan buruk tentang perawatan kaki, 91,2% memiliki praktik perawatan kaki yang buruk. Menurut penelitian (Fajriyah, *et al.*, 2017) di wilayah Puskesmas Kabupaten Pekalongan dilaporkan 84 orang 58,7% memiliki pengetahuan perawatan kaki yang kurang. Menurut peneliti (Ningrum, *et al* 2021) menunjukkan bahwa sebanyak 23% responden berpengetahuan kurang memiliki perilaku yang kurang, 68% responden dengan pengetahuan sedang memiliki perilaku yang baik, dan 5% responden dengan pengetahuan baik memiliki perilaku yang baik. Sebagian besar luka diabetes sebanyak 60-80% akan sembuh 5-24% akan berakhir diamputasi setelah evaluasi pertama dalam jangka 6-18 bulan, kejadian amputasi 40-70% merupakan amputasi non traumatik pada tungkai bawah (Alexiadou & Doupis, 2012)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di poli rawat jalan puskesmas Poncosumo Kabupaten Malang pada tanggal 19-22 Oktober 2021 jumlah pasien diabetes melitus yang rutin kontrol pada bulan September dengan jumlah 20 orang. Menurut penanggung jawab penyakit tidak menular (PTM) terdapat peningkatan 2% dengan sasaran usia 15-59 tahun pengambilan data ini melalui wawancara. Hasil wawancara dari 10 orang pengunjung poli di dapatkan 7 orang mengetahui cara perawatan kaki diabetes melitus dan 3 orang tidak mengetahui cara perawatan kaki dan kebersihan kaki dengan kondisi kaki yang kering dan beberapa luka akibat goresan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengetahuan tentang perawatan kaki pada pasien diabetes melitus di poli rawat jalan puskesmas Poncosumo Kabupaten Malang.

Diabetes melitus suatu kondisi di mana tubuh tidak dapat membuat atau menggunakan insulin (hormon yang membawa gula darah ke sel dan menyimpannya sebagai glikogen). Terdapat hiperglikemia disertai gangguan metabolisme akibat gangguan hormonal, termasuk gangguan metabolisme karbohidrat, protein, dan lemak, yang menyebabkan komplikasi kronis pada organ tubuh (Nuraini 2016 dalam Inas Istiqlal *et al.*,

2020). DM penyakit kronis yang paling sering terjadi, karena perkembangan ekonomi dari tahun ke tahun dan gaya hidup tidak sehat yang dijalankan setiap masyarakatnya ditandai dengan berkurangnya aktivitas fisik mengakibatkan obesitas. Oleh karena itu yang paling banyak terkena DM adalah masyarakat yang ekonominya rendah akibatnya banyak yang menghiraukan penyakit yang paling banyak di derita disetiap negara. Sesuai fakta yang ada kebanyakan penderita diabetes lebih merawat wajah, akan tetapi banyak yang menghiraukan kebersihan dan perawatan kaki yang salah satu anggota tubuh merupakan tempat yang mudah terkena luka diabetes melitus.

Pada penderita DM awal mula terjadinya luka pada kaki ditandai dengan tergores atau terbukanya permukaan kulit mengakibatkan kuman, kotoran atau bakteri masuk dan menjadikan infeksi pada kaki. Dengan meningkatnya prevalensi DM yang luas, risiko komplikasi atau konsekuensi dari diabetes mellitus meningkat besar. Beberapa konsekuensi umum dari diabetes adalah peningkatan risiko penyakit jantung, stroke, neuropati kaki, peningkatan insiden kaki bisul, infeksi bahkan perlu amputasi kaki, retinopati diabetik, gagal ginjal, dan risiko kematian (Mailangkay et al., 2017).

Kaki diabetik merupakan penyakit tungkai bawah akibat diabetes melitus yang tidak terkontrol, banyak penderita diabetes melitus tidak peduli dengan kesehatan kaki karena kurangnya pengetahuan yang berisiko kehilangan kakinya (amputasi) (Tandra, 2014). Peningkatan kejadian luka diabetes dikarenakan perawatan pada kaki yang kurang, yang berisiko menyebabkan kerusakan syaraf yang menuju pada kerusakan aliran darah dan menyebabkan mati rasa pada kaki. Perawatan Kaki adalah bagian dari Upaya Pencegahan Primer dalam pengobatan kaki diabetik yang ditujukan untuk pencegahan cedera, termasuk pendidikan kesehatan dan pemeriksaan kaki secara teratur (Soegondo 2009 dalam Astuti & Palupi, 2017)

Berdasarkan fenomena diatas, penulis tertarik untuk menganalisis Gambaran Pengetahuan Tentang Perawatan Kaki Pada Pasien Diabetes Melitus Di Poli Rawat Jalan Puskesmas Poncokusumo Kabupaten Malang.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif jenis kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di poli rawat jalan puskesmas poncokusumo kabupaten malang pada bulan April 2022. Instrumen yang digunakan kuesioner jenis angket. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pasien rawat jalan yang menderita diabetes melitus berjumlah 60 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan kriteria inklusi pasien penderita diabetes melitus yang rutin kontrol, mampu membanca dan menulis, pasien yang bersedia menjadi respnden. Dan kriteria eksklusi penderita diabetes dengan keterbatasan fisik dan pasien tidak kooperatif. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sejumlah 52 orang. Analisis data yang digunakan univariat. Variabel yang diteliti yaitu pengetahuan tentang perawatan kaki pada pasien diabetes melitus dipoli rawat jalan puskesmas poncokusumo kabupaten malang.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan beberapa data meliputi data umum dan data khusus yang disajikan sesuai tabel dibawah

Tabel 1. Data Umum Karakteristik Responden

No.	Karakteristik	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
1. Usia			
	35-44 Tahun	4	7,7

45-54 Tahun	21	40,4
55-64 Tahun	19	36,5
65-74 Tahun	7	13,5
75+ Tahun	1	1,9
Total	52	100
2. Jenis Kelamin		
Laki-laki	20	38,5
Perempuan	32	61,5
Total	52	100
3. Riwayat DM Dalam Keluarga		
Iya	21	40,4
Tidak	31	59,6
Total	52	100
4. Lama Menderita DM		
< 5 Tahun	36	69,2
> 5 Tahun	16	30,8
Total	52	100
5. Pendidikan Terakhir		
Tidak Sekolah	4	7,7
SD	26	50
SMP	7	13,5
SMA	12	23
Perguruan Tinggi	3	5,8
Total	52	100
6. Penghasilan Keluarga		
Rp. ≤ 3.000.000	18	34,6
Rp. ≥ 3.000.000	34	65,4
Total	52	100
7. Pekerjaan		
Buruh	1	1,9
Petani	16	30,8
Wirausaha	6	11,5
PNS	2	3,8
Tidak Bekerja	27	51,9
Total	52	100
8. Pernah Menerima Informasi Perawatan Kaki		
Pernah	27	51,9
Tidak Pernah	25	48,1
Total	52	100
9. Informasi Yang Pernah Diterima		
Media Elektronik	1	1,9
Petugas Kesehatan	11	21,2
Lain-lain	15	28,8
Tidak Ada	25	48,1
Total	52	100
10. Akses Tempat Pelayanan Kesehatan		
Mudah	42	80,8
Sulit	10	19,2
Total	52	100

Berdasarkan tabel 1 dalam kategori usia hampir setengahnya usia 45-54 tahun sejumlah 21 orang (40,4%). Pada karakteristik jenis kelamin sebagian besar perempuan sejumlah 32 orang (63,5%). Hampir setengahnya 21 orang (40,4%) mempunyai riwayat

diabetes melitus dalam keluarga, sebagian besar lama menderita diabetes < 5 tahun sejumlah 36 orang (69,2%). Pada karakteristik pendidikan terakhir setengahnya berpendidikan SD 26 orang (50%), pada penghasilan keluarga Rp. \geq 3.000.000 per bulan sebagian besar 34 orang (64,4%). Menurut karakteristik pekerjaan sebagian besar tidak bekerja sejumlah 27 orang (51,9%), pernah menerima informasi perawatan kaki sebagian besar pernah sejumlah 27 orang (51,9%), pada informasi yang didapat hampir setengahnya tidak ada sejumlah 25 orang (48,8%) dan tempat akses pelayanan kesehatan hampir seluruhnya mudah sejumlah 42 orang (80,8%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

No	Kategori	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
1.	Baik	11	21,2
2.	Cukup	31	59,6
3.	Kurang	10	19,2
Total		52	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan pengetahuan pasien diabetes melitus tentang perawatan kaki data diperoleh sebagian besar cukup sejumlah 31 orang (59,6%).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Tabulasi Silang Data Umum

Data Umum	Pengetahuan Tentang Perawatan Kaki Pada Pasien Diabetes Melitus							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Usia								
35-44 Tahun	1	1,9	2	3,8	1	1,9	4	7,7
45-54 Tahun	6	11,5	13	25	2	3,8	21	40,4
55-64 Tahun	3	5,8	14	26,9	2	3,8	19	36,5
65-74 Tahun	1	1,9	2	3,8	4	7,7	7	13,5
75+	0	0	0	0	1	1,9	1	1,9
Total	11	21,2	31	59,6	10	19,2	52	100
Jenis Kelamin								
Perempuan	6	11,5	19	36,5	7	13,4	32	61,5
Laki-laki	5	9,6	12	23,1	3	5,8	20	38,5
Total	11	21,2	31	59,6	10	19,2	52	100
Riwayat DM Dalam Keluarga								
Iya	3	5,8	11	21,2	7	13,4	21	40,4
Tidak	8	15,4	20	38,4	3	5,8	31	59,6
Total	11	21,2	31	59,6	10	19,2	25	100
Lama menderita DM								
< 5 Tahun	9	17,3	21	40,4	6	11,5	36	69,2
> 5 Tahun	2	3,8	10	19,2	4	7,7	16	30,8
Total	11	21,2	31	59,6	10	19,2	25	100
Pendidikan Terakhir								
SD	4	7,7	17	32,7	5	9,6	26	50
SMP	0	0	6	11,5	1	1,9	7	13,5
SMA	5	9,6	7	13,5	0	0	12	23,0
Perguruan Tinggi	2	3,8	1	1,9	0	0	3	5,8
Tidak Sekolah	0	0	0	0	4	7,7	4	7,7
Total	11	21,2	31	59,6	10	19,2	25	100
Penghasilan Keluarga								

Rp. ≤ 3.000.000	3	5,7	12	23,1	3	5,7	18	34,6
Rp. ≥ 3.000.000	8	15,4	19	36,5	7	13,5	34	65,4
Total	11	21,2	31	59,6	10	19,2	52	100
Pekerjaan								
Buruh	0	0	1	1,9	0	0	1	1,9
Petani	5	9,61	8	15,4	3	5,8	16	30,8
Wirausaha	2	3,84	3	5,8	1	1,9	6	11,5
PNS	2	3,84	0	0	0	0	2	3,8
Tidak Bekerja	2	3,84	19	36,5	6	11,5	27	51,9
Total	11	21,2	31	59,6	10	19,2	52	100
Pernah Menerima Informasi Perawatan Kaki								
Pernah	5	9,6	21	40,4	1	1,9	27	51,9
Tidak Pernah	6	11,5	10	19,2	9	17,3	25	48,1
Total	11	21,2	31	59,6	10	19,2	52	100
Media informasi yang Pernah Diterima								
Media Elektronik	0	0	1	1,9	0	0	1	1,9
Petugas Kesehatan	5	9,6	5	9,61	1	1,9	11	21,2
Lain-lain	0	0	15	28,8	0	0	15	28,8
Tidak Ada	6	11,5	10	19,23	9	17,3	25	48,1
Total	11	21,2	31	59,6	10	19,2	52	100
Akses Tempat Pelayanan Kesehatan								
Mudah	9	17,3	24	46,2	9	17,3	42	80,8
Sulit	2	3,8	7	13,4	1	1,9	10	19,2
Total	11	21,2	31	59,6	10	19,2	52	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian kecil pada usia 45-54 tahun 13 orang (25%) berpengetahuan cukup. Sebagian kecil berusia 75+ 1 orang (1,9%) mempunyai pengetahuan kurang. Pada data jenis kelamin sebagian besar berjenis kelamin perempuan sejumlah 32 orang (61,5%), hampir setengahnya responden berpengetahuan cukup. Pada data jenis kelamin sebagian besar berjenis kelamin perempuan sejumlah 32 orang (61,5%), hampir setengahnya responden berpengetahuan cukup sebanyak 19 orang (36,5%), sebagian kecil berpengetahuan baik sebanyak 6 orang (11,5%). Hampir setengahnya berjenis kelamin laki-laki sejumlah 20 orang (38,5%). Pada data riwayat DM dalam keluarga sebagian besar yang tidak mempunyai keturunan DM berjumlah 31 orang (59,6%), hampir setengahnya berpengetahuan cukup sebanyak 20 orang (38,4%). Hampir setengahnya mempunyai keturunan DM dalam keluarga sejumlah 21 orang (40,4%), hampir setengahnya berpengetahuan cukup sebanyak 11 orang (21,2%). Pada data lama menderita DM sebagian besar < 5 tahun sejumlah 36 orang (69,2%), hampir setengahnya berpengetahuan cukup sebanyak 21 orang (40,4%) Hampir setengahnya menderita > 5 tahun sejumlah 16 orang (30,8%), sebagian kecil mempunyai pengetahuan baik 2 orang (3,8%). Pada data Pendidikan terakhir setengahnya memiliki Pendidikan terakhir SD sejumlah 26 orang (50%), hampir setengahnya mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 17 orang (32,7%). Pada data penghasilan keluarga perbulan sebagian besar berpenghasilan Rp. ≥ 3.000.000 per bulan sejumlah 34 orang (65,4%), hampir setengahnya mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 19 orang (36,5%). Hampir setengahnya berpenghasilan Rp. ≤ 3.000.000 per bulan sejumlah 18 orang (34,6%), sebagian kecil berpengetahuan baik dan kurang 3 orang (5,7%). Pada data pekerjaan sebagian besar tidak bekerja sejumlah 27 orang (51,9%), hampir setengahnya berpengetahuan cukup sebanyak 19 orang (36,5%). Pada data pernah menerima informasi perawatan kaki yang pernah diterima sebagian besar pernah menerima informasi sejumlah 27 orang (51,9%), hampir setengahnya berpengetahuan cukup sejumlah 21 orang (40,4%). Pada data media informasi yang pernah diterima hampir

setengahnya tidak pernah sejumlah 25 orang (48,1%). Pada data akses tempat pelayanan kesehatan hampir seluruhnya mudah sejumlah 42 orang (80,8%), hampir setengahnya berpengetahuan cukup sebanyak 24 orang (46,2%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di poli rawat jalan puskesmas poncokusumo kabupaten malang total responden 52 orang diperoleh hasil gambaran tingkat pengetahuan tentang perawatan kaki pada pasien diabetes melitus sebagian besar berpengetahuan cukup sebanyak 31 orang (59,6%) dengan karakteristik usia 55-64 tahun berpengetahuan cukup sebanyak 14 orang (26,9%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Diani, et al., 2013) dari 106 responden pasien diabetes melitus rata-rata usia ≥ 55 tahun. Hasil yang sama juga dijelaskan juga oleh (Damarsari, 2018) dari penelitian 32 responden sebagian besar berusia 45-55 tahun sebanyak 21 orang (65,6%). Dari data WHO diketahui bahwa setelah usia 30 tahun, gula darah akan meningkat 1-2 mg% per tahun saat puasa dan akan meningkat 5,6-13 mg% per tahun pada puasa 2 jam setelah makan (Kurniawan, 2014). Usia merupakan risiko terkena diabetes akan meningkatkan dengan bertambahnya usia, terutama pada usia diatas 40 tahun (Tandra, 2020). Pada pasien diabetes yang berusia lanjut juga akan menyebabkan penderita lebih protektif terhadap kesehatannya (Ispriantari & Priasmoro, 2019).

Berdasarkan tabel 3 dengan karakteristik jenis kelamin menunjukkan hasil dari 52 responden hampir setengahnya perempuan berjumlah 19 orang (36,5%) memiliki pengetahuan cukup. Penelitian ini sama dengan beberapa penelitian menurut (Diani, et al., 2013) perempuan lebih banyak sejumlah 61 orang, menurut (Ayu & Damayanti, 2015) perempuan lebih banyak sejumlah 16 orang. Menurut (Shara dalam Suryati, 2016) bahwa wanita lebih berisiko terkena diabetes karena wanita secara fisik lebih mungkin untuk mendapatkan massa tubuh dengan peningkatan yang lebih besar. Menurut peneliti wanita lebih berisiko dikarenakan disaat wanita menstruasi pola makan yang tidak teratur dan gaya hidup yang tidak sehat (seperti makan-makanan manis, makanan pedas).

Berdasarkan tabel 3 dengan karakteristik pendidikan hampir setengahnya memiliki pendidikan terakhir SD 17 orang (32,7%) memiliki pengetahuan cukup. Penelitian ini sejalan dengan (Diani, et al., 2013) bahwa rata-rata memiliki pendidikan rendah (Fata ulfa husnul, et al., 2020). Pendidikan tinggi meningkatkan kualitas hidup manusia, karena berpendidikan tinggi menghasilkan pengetahuan unggul (Notoatmodjo,2010). Menurut peneliti mempunyai pendidikan rendah bukanlah salah satu alasan seseorang tidak bisa menerima informasi tetapi bisa melalui petugas kesehatan, media elektronik, media cetak.

Berdasarkan tabel lama menderita diabetes melitus lebih bnyak < 5 tahun. Hal ini sejalan dengan peneliti sebelumnya yang dilakukan (Diani, et al., 2013) menunjukkan rata-rata responden menderita diabetes < 5 tahun, hal ini sejalan dengan penelitian (Rofifah, 2017) bahwa terjadi komplikasin jangka panjang yang terjadi pada diabetes tidak terjadi dalam 5 sampai 10 tahun pertama

Berdasarkan tabel 3 media informasi yang pernah diterima hampir setengahnya menerima dari informasi lain-lain (saudara) sejumlah 15 orang (28,8%). Menurut (Fitriani & Andriyani, 2015) informasi untuk menambah pengetahuan bisa melalui saran komunikasi seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, media elektronik atau lain-lain yang mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang.

SIMPULAN

Bedasarkan hasil analisis data deskripsi hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan tentang perawatan kaki pada pasien diabetes melitus di poli rawat jalan puskesmas poncokusumo kabupaten malang dengan total

responden 52 orang, didapatkan sebagian besar berpengetahuan cukup sejumlah 31 orang (59,6%). Berdasarkan hasil penelitian diharapkan pasien dapat mengikuti edukasi tentang perawatan kaki pada pasien diabetes melitus.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih kepada kepala UPT Puskesmas Poncokusumo Kabupaten Malang, serta semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Astuti, V. W., & Palupi, K. D. (2017). *Gambaran Pencegahan (Perawatan Kaki) Pasien Diabetes Mellitus di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Baptis Kediri Vitaria Wahyu Astuti, Kusuma Dewi Palupi.*
- Ayu, N. P. M., & Damayanti, S. (2015). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 dalam Pencegahan Ulkus Kaki Diabetik Di Poliklinik RSUD Panembahan Senopati Bantul. *Jurnal Keperawatan Respati, 11(1)*, 1–10.
- Damarsari, Y. V. N. (2018). *HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG DIABETIK TERHADAP STATUS ULKUS KAKI DIABETIK KAKI Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Jombang, Email: Alamat Korespondensi: Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kese. 6–10.*
- Diani, N., Waluyo, A., & Sukmarini, L. (2013). Pengetahuan Klien Tentang Diabetes Melitus Tipe 2 Berpengaruh Terhadap Kemampuan Klien Merawat Kaki. *Jurnal Keperawatan Indonesia, 16(2)*, 120–127. <https://doi.org/10.7454/jki.v16i2.11>
- Fajriyah, N. N., Aktifa, N., & Faradisi, F. (2017). Hubungan Lama Sakit Diabetes Melitus dengan Pengetahuan Perawatan Kaki pada Pasien Diabetes Melitus Non Ulkus. *University Research Colloquium, 15–20.*
- Fata, U. H., Wulandari, N., & Trijayanti, L. (2020). Pengetahuan Dan Sikap Tentang Perawatan Kaki Diabetes Pada Penderita Diabetes Melitus. *Jurnal Keperawatan, 12(1)*, 101–106.
- Fitriani, N. L., & Andriyani, S. (2015). Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Anak Usia Sekolah Akhir (10-12 Tahun) Tentang Makanan Jajanan Di Sd Negeri li Tagog Apu Padalarang Kabupaten Bandung Barat Tahun 2015. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia, 1(1)*, 7. <https://doi.org/10.17509/jpki.v1i1.1184>
- inas istiqlal sary nabila, srinalesti mahanani, aries wahyunungsih. (2020). *Jurnal penelitian keperawatan. 6(2).*
- Ispriantari, A., Priasmoro, D. P., & Mashitah, M. W. (2019). The quality of life of adolescents with type 1 diabetes in Malang. *Jurnal Ners dan Kebidanan,, 6(1)*, 1-5.
- Kurniawan, I. (2014). Diabetes Melitus Tipe 2 pada Usia Lanjut. *Journal of Gerontological Nursing, 20(11)*, 55–55.
- Mailangkay, S., Katuuk, M., & Karundeng, M. (2017). Hubungan Motivasi Dan Dukungan Keluarga Dengan Perawatan Kaki Mandiri Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Keperawatan UNSRAT, 5(1)*, 107728.
- Matthew C, R. et. a. (2020). Standards of Medical Care in Diabetes 2020 ADA. *American Diabetes Association, 43(479)*, 960–1010. https://care.diabetesjournals.org/content/diacare/suppl/2019/12/20/43.Supplement_1.DC1/Standards_of_Care_2020.pdf
- Pourkazemi, A., Ghanbari, A., Khojamli, M., Balo, H., Hemmati, H., Jafaryparvar, Z., & Motamed, B. (2020). Diabetic foot care: Knowledge and practice. *BMC Endocrine Disorders, 20(1)*, 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12902-020-0512-y>

- Riskesdas Jatim. (2018). Laporan Provinsi Jawa Timur RISKESDAS 2018. In *Kementerian Kesehatan RI*.
<https://drive.google.com/drive/folders/1XYHFQuKucZlwmCADX5ff1aDhfJgqzI-l%0A>
- Suryati, I. (2016). *Buku Keperawatan Latihan Efektif Untuk Pasien Diabetes Mellitus Berbasis Hasil Penelitian*.
- Tandra, H. (2020). *Diabetes Bisa Sembuh Petunjuk Praktis Mengalahkan dan Menyembuhkan Diabetes*.